

Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Galuh Chandra Kirana, Munari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
galuhchkirana@gmail.com, munari.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the influence of Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Return On Assets in food and beverage sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. This research was conducted using a quantitative approach with secondary data, namely financial reports of food and beverage manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The sample in this study was 19 companies and was analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the research show that total asset turnover partially has a positive and significant effect on return on assets, debt to equity ratio partially has a negative and significant effect on return on assets, current ratio partially has a negative and insignificant effect on return on assets, and together – Total asset turnover, debt to equity ratio, and current ratio simultaneously influence return on assets in food and beverage sector manufacturing companies on the IDX for the 2020-2022 period.

Keywords: *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, serta secara bersama – sama *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI periode 2020-2022.

Kata kunci: *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, terjadi peningkatan jumlah masyarakat Indonesia yang membuat volume kebutuhan makanan dan minuman pun meningkat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pola hidup masyarakat yang suka menikmati makanan dan minuman cepat saji menyebabkan meningkatnya bisnis di sektor makanan dan minuman (Rahmawati, 2023). Banyak perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang bermunculan karena menurut mereka perusahaan dibidang makanan dan minuman mempunyai prospek yang bagus baik di masa sekarang maupun masa depan. Industri di bidang makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang perindustrian Indonesia.

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing agar dapat bertahan di dunia persaingan yang ketat. Perkembangan teknologi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan di dunia usaha yang mengakibatkan persaingan bisnis yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, seperti perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, maupun manufaktur. Memperoleh keuntungan dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan saat ini. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik, kelangsungan hidup perusahaan dapat berkembang serta bertahan di dunia persaingan yang ketat (Firman et al., 2021).

Pada saat ini perusahaan sektor makanan dan minuman semakin banyak dengan kondisi ekonomi yang membentuk persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan antar perusahaan ini menjadikan perusahaan meningkatkan kinerjanya, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, maka dari itu perusahaan harus melakukan strategi khusus untuk dapat mengembangkan perusahaan. Salah satu alternatif untuk mengatasi saat ini yaitu memperoleh laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi (Malau et al., 2022).

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dianalisa oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang digunakan untuk alat pengambil keputusan dan alat komunikasi bagi perusahaan, serta dapat digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan (Rismanty et al., 2022).

Analisis atau perhitungan rasio yang terdapat dalam laporan keuangan, dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Penilaian rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dilakukan dengan membandingkan komponen satu dengan komponen lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Diperlukan alat analisis untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan perusahaan, alat analisis tersebut yaitu rasio keuangan yang dapat memberikan suatu gambaran mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan

keuangan akan dianalisis untuk mengetahui posisi kondisi aktivitas, solvabilitas, dan likuiditasnya apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas adalah kepentingan perusahaan yang harus terus menerus diamati karena sangat menentukan untuk kesuksesan operasi perusahaan (Chandra et al., 2021). Rasio aktivitas dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan kas dan pendapatan digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi. Rasio solvabilitas dapat menghasilkan seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja perusahaan yang melihat bagaimana efektivitas suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan yang baik (Rismanty et al., 2022). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan adalah Rasio Aktivitas, dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), rasio ini dianggap dapat melihat keefektifitasan suatu perusahaan dari penjualan yang dihasilkan melalui total aktiva perusahaan. Penggunaan aktiva yang semakin efektif menandakan semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Perusahaan perlu indikator yang mewakili rasio solvabilitas dan rasio likuiditas untuk saling mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan karena kedua rasio tersebut saling terkait. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio keuangan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka utang perusahaan juga semakin tinggi yang mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

Likuiditas perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen. Karena dividen pada perusahaan merupakan kas keluar, sehingga semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Analisis rasio menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan untuk memperoleh keuntungan. Berbagai kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan akan menghasilkan rasio profitabilitas yang memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Memperoleh laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Laba perusahaan adalah satu hal yang harus

diperhatikan oleh para calon investor guna memastikan bahwa investasi yang akan dilakukan calon investor pada perusahaan tersebut apakah layak dan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diinginkannya (Firmansyah et al., 2022).

Untuk memikat investor berinvestasi pada perusahaan, perusahaan harus dapat mencapai profit yang maksimal dengan mengelola dan memanfaatkan aktivitya secara efektif dan efisien. *Return on Assets* (ROA) perusahaan dapat digunakan sebagai pemanfaatan aktiva yang didapatkan dari aktivitas perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Tingginya *Return on Assets* dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena hal tersebut dapat membuktikan bahwa pencapaian perusahaan telah baik dengan pengembalian dana aktiva yang cepat dan bertambah besar (Soedarso & Dewi, 2022). Sebelum menentukan keputusan investasi, perlu menilai layak atau tidaknya berinvestasi di suatu perusahaan. Untuk menilai hal tersebut dapat menggunakan *Return on Assets* sebagai tolak ukurnya. Dalam hal ini, penggunaan *Return on Assets* dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022, dengan subjek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman karena kemampuan sektor ini di Indonesia dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan pemanfaatan aset yang dimilikinya masih belum efektif, sehingga *Return on Asset* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan makanan dan minuman seiring penggunaan aset. Dengan membaiknya *Return on Asset* maka nilai manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan akan memuaskan. Dengan adanya *return* yang besar, perusahaan makanan dan minuman mampu memberikan pelayanan yang memadai.

Variabel penelitian merupakan atribut, atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68). Populasi dalam penelitian ini 25 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purpose sampling*, yang merupakan penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00998358
Most Extreme Differences	Absolute	0.296
	Positive	0.296
	Negative	-0.206
Test Statistic		0.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		<0,001

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Data pada tabel 1 di atas merupakan data yang berdistribusi tidak normal sehingga dikatakan tidak lolos dalam uji normalitas. Hal yang dapat dilakukan adalah mentransform data, menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat dilakukan transform data agar menjadi data yang terdistribusi secara normal. Grafik histogram pada data yang tidak terdistribusi normal menjadi acuan untuk transformasi yang dilakukan. Pada penelitian ini, bentuk transform yang dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan dan menghapus data yang memiliki nilai *extreme*. Tabel 2 di bawah ini merupakan tabel hasil setelah transform.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	0.985	1.015
	DER	0.943	1.060
	CR	0.942	1.061

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Pada tabel hasil uji multikoleniaritas di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* pada hasil diatas menunjukkan pada semua variabel independen bernilai lebih dari 0,1 atau 10%. Sedangkan hasil dari VIF pada

semua variabel independen bernilai kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadinya multikolinearitas antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	0.985	1.015
	DER	0.943	1.060
	CR	0.942	1.061

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Pada tabel hasil uji multikoleniaritas di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* pada hasil di atas menunjukkan pada semua variabel independen bernilai lebih dari 0,1 atau 10%. Sedangkan hasil dari VIF pada semua variabel independen bernilai kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadinya multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.003	0.001		4.807	<0,001
	TATO	-0.008	0.005	-0.237	-1.637	0.109
	DER	6.529E-5	0.000	0.044	0.297	0.768
	CR	-5.803E-5	0.000	-0.076	-0.512	0.611

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel bebas memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terhindar dari asumsi heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.174	3	0.058	6755.127	<0,001 ^b
Residual	0.000	45	0.000		
Total	0.174	48			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, TATO, DER

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

H4: Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return on Assets.

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, ditemukan tingkat signifikan sebesar < 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 serta F hitung lebih kecil dari F tabel (6755,127 < 2,087). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah layak.

Dengan kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu *return on assets*, sehingga H4 diterima.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	0.003	0.001	2.804	0.007
TATO	0.995	0.007	140.814	<0,001
DER	-0.002	0.000	-5.860	<0,001
CR	0.001	0.000	-1.491	0.143

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. H1: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, *total asset turnover* memiliki nilai signifikan < 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mendeskripsikan

bahwa *total asset turnover* mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return on assets*, sehingga hipotesis diterima.

- b. H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan $< 0,001$ atau lebih kecil dari $0,05$. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *return on assets*, sehingga hipotesis diterima.

- c. H3: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, *current ratio* memiliki nilai signifikan $0,143$ atau lebih besar dari $0,05$. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa *current ratio* mempunyai arah hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, sehingga hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI, H1 diterima.

Selama periode berjalan, perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk mendukung aktivitas penjualan. Perusahaan telah dianggap mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan sangat diminimalkan sehingga dapat memaksimalkan peningkatan keuntungan untuk perusahaan. Perputaran aktiva yang meningkat dapat meningkatkan volume pada penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan keuntungan yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan penggunaan teori sinyal yaitu berupa informasi *Return on Asset* atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapatkan dari aset yang digunakan. Dengan kata lain, jika *Return on Asset*-nya tinggi maka menjadi sinyal baik bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut merupakan suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Chandra (2021), yang memaparkan bahwa keuntungan yang maksimal diciptakan oleh Perusahaan dengan memanfaatkan keseluruhan *asset* yang dimiliki untuk menunjang kegiatan penjualan secara efektif, sehingga *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sudryanto (2023) yang menyatakan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Artinya pada aset yang dimiliki perusahaan tidak dikelola dengan optimal, yang menyebabkan biaya operasional tidak dapat diminimalkan dan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba sehingga *return on asset* mengalami penurunan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI, H2 diterima. Artinya, beban keuangan muncul karena *debt to equity ratio* yang tinggi. Beban keuangan tersebut digunakan perusahaan untuk melunasi hutang – hutang dan dapat menurunkan laba perusahaan.

Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka semakin baik, karena nilai kecil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang. Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya. Apabila ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu melunasi utangnya, maka perusahaan akan menggunakan aset untuk membantu menutupi utang tersebut. Penggunaan aset yang menutupi utang tersebut akan mempengaruhi *Return on Asset* karena seharusnya persentase yang diperoleh menjadi besar, namun menjadi berkurang karena aset yang diinvestasikan tidak sebesar yang seharusnya.

Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Chandra (2021) dan Rismanty (2022), yang memaparkan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* perusahaan maka akan bertambah kecil laba bersih *return on asset* yang didapatkan perusahaan. Sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI, H3 ditolak.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi utang lancar dan sebaliknya. Besarnya total aset yang diinvestasikan akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat atau memiliki profitabilitas yang baik jika perusahaan dapat membiayai hutang dengan sumber daya yang dimiliki atau memiliki perbandingan aset lancar dan hutang lancar yang baik.

Hubungan *current ratio* dengan teori sinyal yaitu jika *current ratio* baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rismanty (2022) dan Soedarso (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Namun, penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah et al., 2023) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI, H4 diterima. Artinya, jika secara bersama – sama *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* mengalami perubahan maka *return on assets* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI juga akan berpengaruh dan mengalami perubahan. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan liabilitas, pengelolaan hutang berbasis model, dan kemampuan perusahaan untuk merotasi asetnya secara bersama-sama akan mempengaruhi tingkat probabilitas yang diperoleh pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismanty (2022) dan Effendi (2023). Kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return on assets*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, perbandingan antara total penjualan dengan total aset berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, perbandingan antara hutang dengan modal berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
3. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, perbandingan antara *current assets* dengan *current liabilities* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
4. *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, A., Utami, T. W., Tato, M. S., Mar'ati, F. S., & Mardiana, M. (2023). Pengaruh DAR dan DER terhadap ROA dan ROE. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 434–440.

- Bustani, B. (2020). The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in The Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 170–178.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Effendi, W. D. P., Agus, E. B., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2021. *MUFAKAT*, 2(5), 398–418.
- Firman, D., Fauzi Rambe, M., Studi Manajemen, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity*. In *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* (Vol. 2021).
- Firmansyah, A., Amelia, P., Pramesti, K., & Putri, Z. (2022). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), Dan Struktur Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(1), 57–67.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Plantation Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 2(1), 19–28.
- Hardiyanti, F., & Munari, M. (2022). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *debt to asset*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *price earning ratio* terhadap harga saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-10.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover toward return on assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44.
- Malau, E. L., Malau, P. F., Purba, M. N., Prima Indonesia, U., & Com, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang

Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 2).
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Mulyana, Y., Badariah, E., Hikmat, I., & Haquei, F. (2023). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 3(2), 274–290.
- Nurwulandari, A., & Filia, D. P. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, *Total Asset Turnover*, Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset* Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6.
- Rahmawati, Si. (2023). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, SUKU BUNGA, DAN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA 2023* PENGARUH STRUKTUR MODAL, SUKU BUNGA, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2021).
- Rismanty, V. A., Kusuma Dewi, I., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*, 5(2), 457–465.
- Soedarso, H. G., & Dewi, L. (2022). *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 913–918.
- Sudryanto, T., & Huda, N. (2023). Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Mayora, Tbk. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 27–41.
- Surbakti, J. S., Rosmawati, W., & Barus Imelda. (2023). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. CIPUTRA DEVELOPMENT. TBK PADA PERIODE TAHUN 2011-2022. *MUSYTARI*, 1(3).
- Syah, J. M., Kuncoro, W. A., Ipmawan, H., Kristanto, D., Hendrawan, K., & Naryoto, P. (2023). Analysis Of The Effect Of *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, And *Firm Size* On *Return On Assets*. *Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1, 98–113.
- Wongsosudono, C., & Karo, M. B. (2021). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 6(1), 67–77.

Yuliani, F., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016–2021. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).

Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *JOURNAL OF INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH*, 2(1), 2722–8878.